

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran. Oleh sebab itu seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut secara profesional yaitu lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan khususnya layanan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses (Permendiknas No. 41 tahun 2007). Peningkatan mutu pendidikan guru khususnya pada jenjang sekolah dasar telah menjadi komitmen pemerintah yang harus diwujudkan secara nyata.

Pembinaan profesional guru diupayakan melalui sistem yang disebut dengan sistem pembinaan profesional guru (SPP-Guru). Sistem pembinaan profesional adalah suatu sistem pembinaan yang diberikan kepada guru dengan menekankan bantuan pelayanan profesi berdasarkan kebutuhan guru di lapangan melalui berbagai wadah profesional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Sistem pembinaan profesional, pada dasarnya merupakan prinsip pembinaan antara teman sejawat dalam meningkatkan kemampuan profesional guru yang dilakukan secara terus menerus yang dilandasi oleh tujuan dan semangat untuk maju bersama. Sistem pembinaan profesional di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesioanal para guru sekolah dasar dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa dengan mendayagunakan

segala sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh sekolah, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitarnya.

Sistem pembinaan profesional ini diharapkan mampu meningkatkan dan mendorong guru untuk belajar dan senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan sikap sehingga memberi dampak positif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru perlu adanya wadah yang mampu menampung berbagai masalah pembelajaran yang dialami guru serta cara-cara pemecahannya. Dalam surat keputusan Dirjen Didasmen nomor: 079/C/Kep.I/93, tanggal 7 April 1993 menyatakan bahwa pelaksanaan sistem pembinaan profesional guru adalah melalui pembentukan gugus sekolah di sekolah dasar yang dilakukan oleh kantor dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten/kota selaku unit administratif terdepan dalam pembinaan pendidikan di sekolah dasar. Pembentukan gugus sekolah terdiri dari inti satu sekolah. Pada SD inti di bentuk pusat kegiatan guru (PKG). Di dalam PKG tersebut dilakukan kegiatan berupa Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), dan Kelompok Kerja Penilik Sekolah (KKPS). Kelompok kerja ini berfungsi sebagai wadah peningkatan mutu profesional guru dan tenaga kependidikan.

Salah satu sistem pembinaan pendidikan sekolah dasar yang dilakukan adalah melalui kelompok kerja guru (KKG) yang merupakan wadah pembinaan guru oleh tenaga pendidik lainnya misalnya pengawas kepala sekolah dan guru

senior lainnya. Disamping itu, Kepala Sekolah dan pengawas harus memiliki wawasan yang luas, pengetahuan dan keterampilan dalam membina dan mengelolah manajemen sekolah dengan baik agar terciptalah sekolah yang kompetitif, nyaman dan damai, sehingga semua warga sekolah termotivasi untuk saling memiliki, percaya diri dan bertindak sesuai dengan tanggung jawab yang telah dipikulnya (Kemdiknas, 2010:14).

Perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan menuntut para guru untuk memiliki profesionalisme. Dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen diamanahkan bahwa guru Indonesia setidaknya harus memiliki empat kompetensi dasar. Keempat kompetensi dasar tersebut adalah kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Apabila seseorang guru telah memiliki keempat kompetensi dasar, maka kepada guru tersebut pun layak diberikan sertifikat sebagai guru profesional.

Kompetensi seorang guru tidak hanya mampu mengajar dikelas, tetapi lebih dari itu, mampu berinovasi dalam pembelajaran, sehingga guru tidak bersifat statis tetapi dinamis dalam menyikapi perkembangan dunia pendidikan. Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah antara lain dalam rangka peningkatan mutu dan profesionalisme guru yang muaranya adalah peningkatan mutu pembelajaran dikelas, upaya tersebut antara lain ikut serta dalam pendidikan dan pelatihan. Namun pada kenyataannya implementasi dilapangan belum sepenuhnya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, indikasinya antara lain masih banyaknya guru yang belum mengimplemenasikan ilmu yang diperolehnya, bahkan lebih

parah lagi masih ada guru yang tidak paham tentang bagaimana cara pengaplikasian ilmu yang diperolehnya dari pendidikan dan latihan yang diikutinya.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut diatas maka KKG gugus Posigadan sebagai wadah para guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan gugus pada khususnya dan kecamatan Posigadan serta kabupaten pada umumnya, berupaya untuk merencanakan berbagai program KKG. Program kegiatan tersebut diimplementasikan untuk menjawab tantangan berbagai permasalahan yang dialami oleh para guru yang muaranya adalah meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan kualitas siswa pada khususnya.

Depdikbud (2008) menetapkan standar pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) terbagi dalam beberapa unsur yang mencakup organisasi, program, pengelolaan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, pembiayaan, dan penjaminan mutu. Program adalah rencana kegiatan KKG/MGMP yang mencakup jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Terdapat tiga struktur program dalam melaksanakan KKG (Depdikbud, 2008).

Sekolah dasar gugus kecamatan Posigadan terdiri dari 3 (tiga) sekolah yaitu SDN 1 Meyambanga, SDN 2 Meyambanga, dan SDN 3 Meyambanga. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di 3 (tiga) sekolah ini, program KKG sudah berjalan, namun belum memenuhi 5 (lima) standar program yang ditetapkan depdikbud. Selain itu, pengimplementasian program KKG yang

sudah disusun masih sangat kurang, sehingga peningkatan profesional guru masih kurang optimal.

Mencermati hal ini, maka penulis merasa terpanggil untuk mengadakan penelitian guna mengkaji peningkatan profesional guru khususnya di sekolah dasar, melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul “Implementasi Program Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar pada Gugus Kecamatan Posigadan”.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah.

- a. Bagaimanakah penyusunan program Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Sekolah Dasar gugus Kecamatan Posigadan?
- b. Bagaimanakah strategi pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Sekolah Dasar gugus Kecamatan Posigadan?
- c. Bagaimanakah evaluasi program Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Sekolah Dasar gugus Kecamatan Posigadan?

### **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah.

- a. Untuk mengetahui penyusunan program Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Sekolah Dasar gugus Kecamatan Posigadan.
- b. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Sekolah Dasar gugus Kecamatan Posigadan.
- c. Untuk mengetahui evaluasi program Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Sekolah Dasar gugus Kecamatan Posigadan.

### **4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi Kantor Dinas Cabang Pendidikan Kecamatan Posigadan akan jadi model pembinaan organisasi profesi guru yang profesional untuk meningkatkan mutu pembelajaran
- b. Bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar
- c. Dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat penelitian, dan meningkatkan kompetensi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

- d. Menjadi peluang bagi siswa untuk memperoleh proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, dan sebagai akumulasi dari proses pembelajaran tersebut di atas, diharapkan akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa
- e. Bagi peneliti sendiri untuk melatih cara berpikir dalam memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan peningkatan kompetensi profesional guru melalui KKG

